

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi tuturan harus dijalankan oleh penutur dan mitra tutur. Jika fungsi- fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik maka pesan yang dituturkan oleh penutur tidak tersampaikan kepada mitra tutur dengan baik. mitra tutur akan kesulitan untuk memahaminya. Fungsi-fungsi tindak tutur yang kita gunakan didasarkan atas tujuan kita berkomunikasi, berbeda tujuan berbeda pula alat komunikasi itu, baik bentuknya maupun sifatnya. Fungsi-fungsi tindak tutur bisa di jalankan jika adanya kerjasama antara penutur dan mitra tutur. Kerjasama antara penutur dan mitra tutur dapat dilakukan dengan cara penutur harus memiliki kemampuan memilih kata yang akan diujarkan kepada mitra tutur.

Penggunaan tuturan sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas kegidupan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa aspek tuturan meliputi penitir, lawan tutur, tujuan tutur, tuturan berfungsi sebagai kegiatan tindak tutur dan tuturan sebagai sebuah produk tindak verbal (Leech, 1993:19-21). Penggunaan tuturan dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang penafsiran terhadap pertuturan berdasarkan kehendak atau pandangan penutur (Prayitno, 2017:41). Interaksi antara penutur dengan pentutur pada saat berlangsungnya komunikasi terjadi secara timbal balik. Penutur yang tadinya bertindak sebagai penerima informasi, setelah menerima dan memahami informasi itu akan bereaksi melakukan tindak tutur atau menjadi penutur. Menurut yule (2006:82) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Seorang guru mempunyai status yang lebih tinggi atau derajat yang lebih tinggi daripada siswa, sehingga bentuk interaksi berbeda dengan interaksi dari siswa ke siswa yang mempunyai derajat atau status yang sama. Tuturan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran (Yule, 1996: 48) sehingga setiap ujaran mengandung sebuah tindakan yang memiliki banyak makna.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan atau ujaran yang dapat diartikan ekspresif dari si penutur oleh mitra tutur. Menurut Tarigan (2015:43) tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan misalnya mengungkapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule 2014:930). Tindak tutur ekspresif ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur berdasarkan keadaan yang sudah ada.

Tindak tutur ekspresif ini dapat berkaitan dengan ekspresi yang ada didalam sebuah ujaran yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Dalam tindak tutur ini memiliki tujuan yang ditunjukkan kepada mitra tutur dengan si penutur. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ini untuk mengungkapkan pernyataan berterimakasih, menghina, meminta maaf, memberi salam, mengungkapkan belasungkawa dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif ini terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara. Menurut Sadhono (2014:53), berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud atau bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Teks Debat ini sangat erat kaitannya dengan materi yang ada pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah materi tentang debat. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah supaya siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Mulai 2013 telah diberlakukan kurikulum baru untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tahun 2013 sudah menerapkan kurikulum yang dinamakan K13. Sedangkan untuk sekarang sudah menggunakan kurikulum baru yaitu menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka tindak tutur ekspresif dapat direlevansikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia yaitu materi teks debat dengan capaian pembelajaran fase E (peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

Tindak tutur ini dalam pembelajaran termasuk teks debat. Teks Debat adalah suatu kegiatan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih yang bersifat perorangan ataupun kelompok dengan saling mempertahankan pendapat masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Tindak tutur ekspresif pada acara Duasisi Tv One yang menjadi objek kajian penelitian ini, dapat dijadikan sumber referensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tingkat SMA. Penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini lebih mengkhususkan pada implikasi keterampilan berbicara debat. Teks debat kelas X dapat dilihat dari: Kurikulum Merdeka CP: Fase E (peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, dialog dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam berdiskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi, peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

Penelitian yang relevan Evi Chamala dan Turahmat (2016) dalam penelitian berjudul Tindak Tutur Ekspresif Pada Status Facebook mengemukakan bahwa analisis tindak tutur ekspresif yang tertulis pada bak truk terdiri atas fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, memuji dan menyanjung. Penelitian Mega Revia (2016) judul Tindak Tutur Dalam Acara Talkshow Mata Najwa di Metro TV mengemukakan bahwa dalam acara

Seminar Mario Teguh Terbaru 2019 dapat dikemukakan tindak tutur ilokusi yang berupa tindak tutur ekspresif, berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam yaitu terima kasih, memberi selamat, memuji, meminta maaf, menyalahkan dan belasungkawa. Sumber data pada penelitian Intan yaitu tindak tutur ekspresif dalam acara Seminar Mario teguh terharu 2019.

Penelitian Candra Kirana (2018) judul Televisi Humor Politik Republik Sentilan-Sentilan (RRS) di Metro TV mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif pada acara televisi humor politik Republik Sentilan-Sentulan (RSS) di Metro TV. Berdasarkan fungsinya tindak tutur ekspresif ditemukan di antaranya meminta maaf, humor, memuji, basa-basi, berterimakasih, mengeluh, pernyataan rasa senang, sedih, marah dan benci. Sumber data pada penelitian Candra yaitu tindak tutur ekspresif pada acara televisi humor politik Republik Sentil-Sentil (RSS) di Metro Tv. Wulandari (2015) dalam penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh Dalam Acara “Golden Ways”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat lima tuturan ekspresif, yaitu (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih, (2) tindak tutur ekspresif memuji (3) tindak tutur mengkritik, (4) tindak tutur memberi maaf. Persamaan penelitian dalam tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama meneliti tayangan televisi dengan kajian tindak tutur ekspresif.

Susmiati (2013) dalam penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 7 Jember melakukan kajian. terhadap objek guru. Hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terhadap lima tuturan ekspresif yaitu (1) Tuturan ekspresif sapaan, (2) tuturan ekspresif mengungkapkan rasa marah, (3) tuturan ekspresif menegur, (4) tuturan ekspresif marah langsung literal, (5) tuturan ekspresif mengeluh. Dengan berbagai pertimbangan serta adanya yang menarik dari objek penelitian, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas menjadi sebuah judul Acara Duasisi Tv One “Panas Dingin” Demokrat VS PDI Perjuangan Serta Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Duasisi TV One

dengan tema “ Panas Dingin” Demokrat Vs PDI Perjuangan?

2. Bagaimana relevansi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Duasisi TV One dengan tema “ Panas Dingin” Demokrat Vs PDI Perjuangan sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penelitian ini memiliki 2 tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Duasisi TV One dengan tema “ Panas Dingin” Demokrat Vs PDI Perjuangan ?
2. Mendeskripsikan Relevansi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Duasisi TV One dengan tema “ Panas Dingin” Demokrat Vs PDI Perjuangan sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik secara manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharap mampu menjadi acuan dalam memahami dan meningkatkan bidang kajian pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Serta referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan referensi untuk melakukan penelitian sejenisnya khususnya penelitian mengenai tindak tutur ekspresif.
- b) Bagi Guru, dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik yang berkaitan dengan tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan dapat melakukan strategi tindak tutur yang lebih mudah di pahami.
- c) Bagi siswa, agar dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai fungsi tindak tutur ekspresif dan dapat juga memahami sebuah tuturan sehingga antar siswa dapat memahami maksud sebuah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif.